



# ANALISIS PENGARUH GDP, INFLASI DAN INVESTASI ASING (PMA) TERHADAP KURS IDR/JP¥, IDR/US\$, DAN IDR/€ DI INDONESIA TAHUN 2010-2017 PER

TRIWULAN

Tandri Jaya

Said Kelana Asnawi\*

Program Studi Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87,  
Jakarta 14350

## Abstract

*This study aims to determine the effect of GDP, inflation, and foreign investment on the rupiah exchange rate against Japanese yen, US dollar and European euro and the development of all variable period 2010-2017 per quarter. Data analysis techniques applied are statistic descriptive and multiple linier regression. The result of the analysis of this study showed that GDP does not affect the exchange rate of the currency. Inflation and foreign investment affects the rupiah exchange rate against the dollar and euro positively. While inflation and foreign investment do not affect the Japanese yen.*

**Key Words :** Exchange rate, GDP, inflation, and Foreign Direct Investment

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeterminasi pengaruh dari GDP, inflasi, dan PMA pada kurs rupiah pada yen Jepang, US dollar dan euro Eropa dan perkembangannya pada seluruh variabel periode 2010-2017 per triwulan. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistika deksriptif dan regresi linier berganda. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa GDP tidak mempengaruhi nilai kurs mata uang. Inflasi dan invetasi asing mempengaruhi kurs rupiah terhadap dollar dan euro secara positif. Sedangkan inflasi dan investasi asing tidak mempengaruhi yen Jepang.

**Kata Kunci :** nilai tukar, GDP, inflasi, dan Foreign Direct Investment

## Pendahuluan

Perbandingan Nilai mata uang Rupiah dengan negara lain dapat digunakan sebagai salah satu gambaran pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk oleh berbagai sektor ekonomi yang terjadi. Perbedaan nilai

tukar mata uang suatu negara (kurs) pada prinsipnya ditentukan oleh besarnya permintaan dan penawaran mata uang tersebut. Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu intrumen penting dalam perekonomian suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka, dimana negara tersebut melakukan

\*Alamat untuk korespondensi: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta  
Telp/Fax (021)65307062 Ext. 708. E-mail: martha.ayerza@kwikkiangie.ac.id

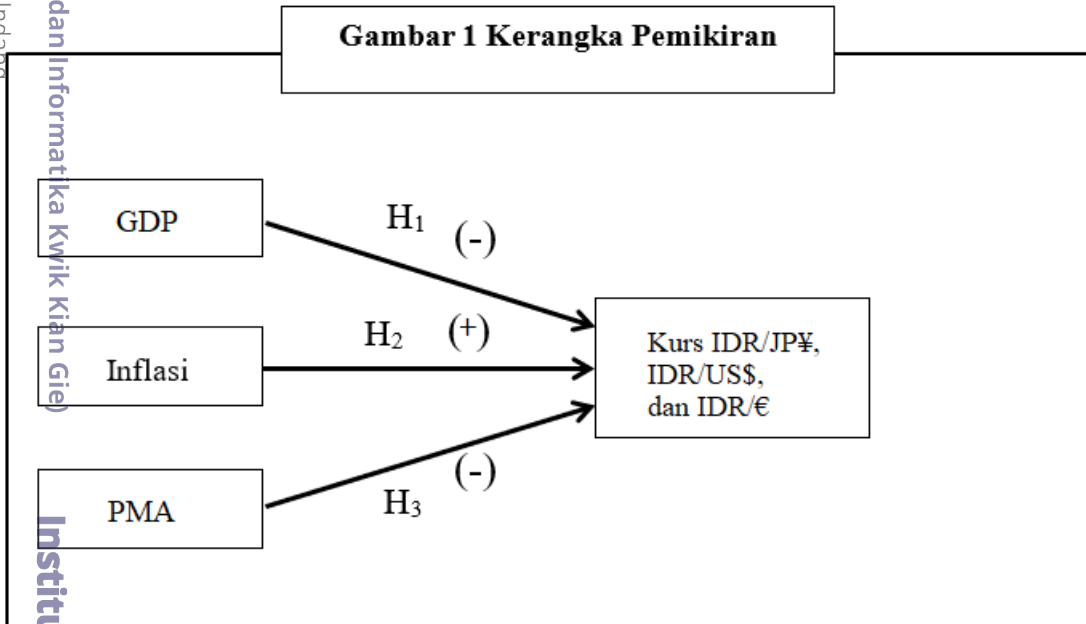


berbagai kegiatan perkenomian dengan negara lain dalam bentuk kegiatan ekspor ataupun impor suatu hasil produksi dari sektor yang menjadi sektor utama dalam perekonomian negara tersebut.

Menurut Sadono (2015) Kurs valuta asing didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Terdepresiasi nilai tukar rupiah berarti nilai rupiah yang harus dipertukarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing akan menjadi lebih banyak. Sedangkan apresiasi adalah nilai

rupiah yang harus ditukarkan untuk mendapat satu unit mata uang asing akan menjadi lebih sedikit. Faktor-faktor yang mempengaruhi terapresiasi maupun terdepresiasinya nilai rupiah adalah GDP, inflasi, dan investasi asing (PMA). Dengan adanya fenomena perbedaan hasil penelitian (*Research gap*) atas beberapa variabel terhadap inflasi dan investasi, serta untuk mengetahui efek dari GDP pada kurs. Maka dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah ada efek dari GDP, inflasi, dan investasi asing terhadap kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€ periode 2010-2017 per triwulan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



### Pengaruh GDP Terhadap Indeks Kurs

Dalam pendekatan moneter terhadap pembentukan kurs dan lonjakan kurs, menyatakan bahwa kurs tercipta dalam proses penyamaan atau penyeimbangan stok atau total permintaan dan penawaran mata uang nasional di masing-masing negara. Sesuai dengan pendekatan moneter, apabila tingkat penawaran uang di Indonesia mengalami kenaikan, suku bunga turun, *capital*

*outflow* bertambah, dan pada akhirnya terjadi depresiasi, daya beli masyarakat meningkat (GDP meningkat). Apabila GDP meningkat maka akan mengakibatkan rupiah terapresiasi, sehingga angka rupiah terhadap mata uang asing menurun (apabila GDP naik satu satuan maka kurs menurun satu satuan) maka disimpulkan GDP bersifat negatif terhadap kurs.

1. Dilarang menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Dilarang juga menyalin atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



H1 : GDP berpengaruh negatif terhadap Kurs mata uang IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€

### Pengaruh Inflasi terhadap Kurs

Pada dasarnya kenaikan tingkat inflasi menunjukkan pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka panjang, tingkat inflasi yang tinggi dapat memberikan dampak yang buruk. Tingginya tingkat inflasi menyebabkan harga barang domestik relatif mahal dibanding dengan harga impor. Harga yang lebih mahal menyebabkan turunnya daya saing barang domestik di pasar Internasional. Masyarakat terdorong untuk membeli barang impor yang relatif lebih murah. Hal ini berdampak pada turunnya nilai ekspor dan naiknya nilai impor. Transaksi terhadap barang dan jasa impor membutuhkan konversi mata uang domestik menjadi mata uang asing. Meningkatnya permintaan mata uang asing cenderung

### Metode Penelitian

Objek penelitian ini adalah kurs rupiah Indonesia terhadap tiga mata uang yakni yen Jepang, US dollar Amerika, dan euro Eropa. Data terdiri dari 29 data per triwulan dari masing-masing variabel yang pengumpulannya menggunakan data sekunder dari beberapa sumber resmi yaitu Yahoo Finance, Investing.com, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik. Periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017.

### Variabel

Variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Y (Kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€) sebagai variabel dependen. Pemilihan pada tiga mata uang yang merupakan *hard currency*. Satuan yang digunakan untuk masing-masing kurs yaitu : Rp/¥, Rp/\$, dan Rp/€.
2. Variabel  $X_1$  (GDP) sebagai variabel independen, adalah nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara periode tertentu. GDP yang

melemahkan mata uang domestik dengan kata lain, kenaikan harga yang menyebabkan kenaikan tingkat inflasi cenderung menurunkan daya saing dan melemahkan nilai mata uang domestik.

H2 : Inflasi berpengaruh positif terhadap Kurs mata uang IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€

### Pengaruh Investasi Asing Terhadap Kurs

Meningkatnya tingkat investasi maka akan meningkatkan tingkat perekonomian dalam negeri. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya modal asing dari luar yang masuk ke dalam negara sehingga pendapatan negara yang meningkat. Meningkatnya pendapatan negara sehingga memperkuat nilai mata uang negara. Maka dari itu nilai rupiah akan terapresiasi sesuai dengan meningkatnya investasi asing.

H3 : PMA berpengaruh negatif terhadap Kurs mata uang IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€

digunakan adalah GDP atas harga berlaku yaitu GDP sebelum dikurangi dengan inflasi. Satuan yang digunakan adalah dalam Rp miliar.

3. Variabel  $X_2$  (Inflasi) sebagai variabel independen, adalah Kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Satuan dalam penggunaan data inflasi adalah dalam bentuk persen.
4. Variabel  $X_3$  (PMA) sebagai variabel independen, adalah Merupakan aliran modal yang berasal dari luar negeri mengalir ke sektor swasta baik investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Satuan yang digunakan adalah Rp triliyun.

Teknik analisis yang digunakan adalah model regresi berganda. Analisis regresi berkaitan dengan ketergantungan satu variabel, yaitu variabel independen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya, yaitu variabel penjelas, dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rerata variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai tetap dari variabel penjelas. Dalam penelitian ini, perhitungan statistika deskriptif dan analisis regresi berganda (beserta pengujian hipotesis uji



F, Uji R<sup>2</sup>, dan uji t) yang dilakukan secara komputerisasi menggunakan *Statistical Product And Service Solutions* (SPSS) v.20

Model penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kurs Tukar Rupiah/Yen Jepang, Rupiah/Dollar AS, Rupiah/Euro

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = GDP

X<sub>2</sub> = Inflasi

X<sub>3</sub> = PMA (Investasi Asing)

e = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel terhadap kurs tukar IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
GDP (Rp Milyar)	29	1,442,233	3,227,200	2,366,839	562,672
Inflasi (%)	29	3.02	8.40	5.37	1.69
PMA (Rp triliyun)	29	35.40	101.30	68.31	22.62
Kurs (IDR/JP¥) (Rp)	29	92	129	113	7.92
Kurs (IDR/ US\$) (Rp)	29	8,577	14,650	11,081	1,985
Kurs (IDR/€) (Rp)	29	11,086	16,729	13,728	16,64

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa terdapat beberapa hasil statistik (GDP, Inflasi, PMA, Kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€) dengan jumlah data secara keseluruhan sebanyak 29 sampel. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut.

#### 1. GDP

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, rerata GDP Indonesia pada periode 2010-2017 per triwulan sebesar Rp

2,366,839 milyar. Dimana GDP minimum sebesar Rp 1,442,233 milyar dan maksimum sebesar Rp 3,227,200 milyar.

#### 2. Inflasi

Rerata untuk pengujian statistik deskriptif inflasi Indonesia periode 2010-2017 per triwulan sebesar 5.37% dengan minimum 3.02% dan nilai maksimumnya sebesar 8.40%.

#### 3. PMA (investasi asing)



Rerata PMA pada periode triwulan 2010-2017 sebesar Rp 68.31 triliun dimana nilai maksimumnya sebesar Rp 101.30 triliun dan nilai minimumnya sebesar Rp 35.40 triliun.

4. Kurs tukar IDR/JP¥  
Pada kurs nilai tukar IDR/JP¥ periode triwulan 2010-2017 memiliki rerata sebesar Rp 113/yen dengan nilai maksimumnya Rp 129/yen dengan nilai minimum sebesar Rp 92/yen.

5. Kurs tukar IDR/ US\$  
Pada kurs nilai tukar IDR/ US\$ periode triwulan 2010-2017 memiliki rerata

dengan nilai Rp 11,081/dollar dan nilai maksimum sebesar Rp 14,650/dollar. Nilai minimumnya sebesar Rp 8,577/dollar dengan bentuk rupiah.

6. Kurs tukar IDR/€  
Rerata nilai tukar Kurs IDR/€ pada periode triwulan 2010-2017 adalah Rp 13,728/euro. Nilai maksimum sebesar Rp 16,729/euro sedangkan minimumnya sebesar Rp 11,086/euro. Masing-masing nilai dalam bentuk rupiah

### Analisis Regresi Berganda

Tabel 2

2a Hasil Regresi GDP, Inflasi, dan Investasi Asing dengan Variabel Dependen IDR/JP¥					
Variabel	B	$\beta$	t	sig.	Keterangan
GDP	5.822E-006	0.413	0.532	0.599	R <sup>2</sup> : 0.344, Adj R <sup>2</sup> : 0.265 F : 4.362, Sig. f : 0.013 DW : 1.512
Inflasi	-1.082	-0.230	-1.407	0.172	
PMA	0.036	0.103	0.132	0.896	
2b Hasil Regresi GDP, Inflasi, dan Investasi Asing dengan Variabel Dependen IDR/US\$					
Variabel	B	$\beta$	t	sig.	Keterangan
GDP	0.000	0.097	0.367	0.717	R <sup>2</sup> : 0.924, Adj R <sup>2</sup> : 0.915 F : 101.359. Sig. f : 0.000 DW : 1.051
Inflasi	170.777	0.145	2.607	**0.015	
PMA	76.570	0.873	3.296	*0.003	
2c Hasil Regresi GDP, Inflasi, dan Investasi Asing dengan Variabel Dependen IDR/€					
Variabel	B	$\beta$	t	sig.	Keterangan
GDP	-0.001	-0.283	-0.639	0.529	R <sup>2</sup> : 0.788, Adj R <sup>2</sup> : 0.762 F : 30.898, Sig. f : 0.000
Inflasi	464.410	0.470	5.058	*0.000	

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





PMA	79.957	1.087	2.456	**0.021	DW : 1.271
-----	--------	-------	-------	---------	------------

\* Signifikansi pada  $\alpha = 1\%$

\*\* Signifikansi pada  $\alpha = 5\%$

### 1. Uji F-Statistik

Pada pengujian regresi diatas dapat disimpulkan yaitu dari beberapa pengujian. Pada pengujian Simultan (uji F) menghasilkan nilai sig.  $0.013 < \alpha 0.05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan GDP, Inflasi, dan Investasi asing mempengaruhi nilai kurs mata uang IDR/JP¥. Persamaan regresi menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada Pengujian Simultan (uji F) menghasilkan perbandingan sig.  $0.000 < \alpha 0.05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan GDP, inflasi, dan Investasi asing berpengaruh kepada IDR/US\$. Persamaan regresi menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada Pengujian Simultan (uji F) menghasilkan perbandingan sig.  $0.000 < \alpha 0.05$  maka  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan GDP, inflasi, dan Investasi asing berpengaruh kepada IDR/US\$.

### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada pengujian *Goodness of-Fit Model* (Adj.  $R^2$ ) diatas diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adj.  $R^2$  adalah 0.265. Artinya seluruh variabel independen yaitu GDP, Inflasi, dan Investasi asing mampu menjelaskan variasi pembentukan nilai kurs mata uang IDR/JP¥ sebesar 26.5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Pada tabel diatas diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adj.  $R^2$  adalah 0.915 yang menggambarkan *Goodness of-Fit Model*. Artinya seluruh variabel independen yaitu latar belakang GDP, inflasi, dan Investasi asing mampu menjelaskan variasi pembentukan nilai kurs mata uang IDR/US\$ sebesar 91.5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-

faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

Pada tabel diatas diketahui koefisien determinasi yang dilihat dari nilai Adj.  $R^2$  adalah 0.762 yang menggambarkan *Goodness of-Fit Model*. Artinya seluruh variabel independen yaitu latar belakang GDP, inflasi, dan Investasi asing mampu menjelaskan variasi pembentukan nilai kurs mata uang IDR/€ sebesar 76.2%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam model.

### 3. Uji Parsial (Uji-t)

#### a. Regresi Berganda Variabel Terikat: IDR/JP¥

Pada uji t regresi untuk hipotesa 1 yaitu GDP menunjukkan p-value  $0.599 > \alpha 0.05$ . Artinya GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai kurs mata uang IDR/JP¥. Bilai koefisien sebesar  $5.822E-006$  menunjukkan pengaruh antara GDP terhadap IDR/JP¥ adalah negatif. Artinya, jika seluruh variabel bebas naik 1 satuan maka nilai kurs IDR/JP¥ akan mengalami depresiasi sebesar 0.000005822.

Pengujian regresi untuk hipotesa 2 yaitu Inflasi menunjukkan p-value  $0.172 > \alpha 0.05$ . Artinya Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai kurs IDR/JP¥. Dengan kata lain, Inflasi tidak memiliki hubungan yang mempengaruhi nilai kurs IDR/JP¥. Nilai koefisien regresi sebesar -1.082 menunjukkan pengaruh antara Inflasi terhadap IDR/JP¥ adalah negatif. Artinya, jika seluruh variabel bebas 1 satuan maka kurs IDR/JP¥ akan mengalami depresiasi sebesar 1.082 (108.2%).

Pengujian regresi uji t untuk hipotesa 3 yaitu PMA atau Investasi asing menunjukkan p-value  $0.896 > \alpha 0.05$ . Artinya PMA tidak berpengaruh secara



signifikan terhadap pembentukan nilai kurs IDR/JP¥. Nilai koefisien regresi sebesar 0.036 menunjukkan pengaruh PMA terhadap IDR/JP¥ adalah negatif. Artinya, jika seluruh variabel bebas meningkat sebesar 1 satuan maka IDR/JP¥ akan mengalami apresiasi sebesar 0.036 (3.6%).

**b. Regresi Berganda Variabel Terikat: IDR/US\$**

Pada uji t regresi untuk hipotesa 1 yaitu GDP menunjukkan p-value 0.717 > alpha 0.05. Artinya GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai kurs IDR/US\$. Dengan kata lain GDP tidak memiliki pengaruh besar dalam pembentukan nilai IDR/US\$. Nilai regresi sebesar 0.000 menunjukkan pengaruh terhadap IDR/US\$ adalah nihil. Artinya, jika seluruh variabel bebas meningkat sebesar 1 satuan maka IDR/US\$ tidak mengalami apresiasi maupun depresiasi.

Pengujian regresi uji t untuk hipotesa 2 yaitu Inflasi menunjukkan p-value 0.015 < alpha 0.05. Artinya, Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai kurs IDR/US\$. Dengan kata lain, Inflasi memiliki pengaruh terhadap pembentukan IDR/US\$. Nilai koefisien regresi sebesar 170.777 menunjukkan pengaruh Inflasi terhadap IDR/US\$ adalah positif. Apabila variabel bebas naik 1 satuan maka IDR/US\$ akan mengalami apresiasi sebesar 170.777 (17,077.7%).

Pengujian regresi untuk uji t hipotesa 3 yaitu PMA atau Investasi asing menunjukkan p-value 0.003 < alpha 0.05. Artinya Investasi asing memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai kurs IDR/US\$. Nilai koefisien regresi sebesar 76.570 menunjukkan pengaruh antara Investasi asing terhadap IDR/US\$ adalah positif. Artinya, jika variabel bebas meningkat 1 satuan maka kurs IDR/US\$ akan terapresiasi sebesar 76.570 (7,657%).

**c. Regresi Berganda Variabel Terikat: IDR/€**

Dalam pengujian t regresi untuk hipotesa 1, yaitu GDP menunjukkan p-value 0.529 > alpha 0.05. Artinya GDP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

pembentukan kurs mata uang IDR/€. Dengan kata lain, GDP tidak terlalu memberikan efek dalam pembentukan nilai kurs mata uang IDR/€. Nilai koefisien regresi sebesar -0.001 menunjukkan pengaruh antara GDP terhadap kurs IDR/€ adalah negatif. Artinya jika seluruh variabel bebas meningkat sebesar 1 satuan maka kurs IDR/€ akan mengalami depresiasi sebesar 0.001 (0.1%).

Pengujian t regresi untuk hipotesa 2 yaitu Inflasi menunjukkan p-value 0.000 < alpha 0.05. Artinya inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan nilai kurs mata uang IDR/€. Dengan kata lain, inflasi Indonesia mempengaruhi kuat atau lemahnya kurs mata uang IDR/€. Nilai koefisien regresi sebesar 464.410 menunjukkan pengaruh antara inflasi terhadap kurs IDR/€ adalah positif. Artinya, jika seluruh variabel bebas meningkat sebesar 1 satuan maka kurs IDR/€ akan mengalami apresiasi sebesar 464.410 (46,441%).

Pengujian t regresi untuk hipotesa 3 yaitu PMA menunjukkan p-value 0.021 < alpha 0.05. Artinya PMA atau investasi asing berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan kurs mata uang IDR/€. Dengan kata lain, PMA akan setidaknya mempengaruhi kuat lemahnya kurs IDR/€. Nilai koefisien regresi sebesar 79.957 menunjukkan pengaruh PMA terhadap kurs IDR/€ adalah positif. Artinya, jika seluruh variabel bebas meningkat sebesar 1 satuan maka kurs IDR/€ akan mengalami apresiasi sebesar 79.957 (7,995.7%).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Pembahasan**

**1. Pengaruh GDP terhadap Kurs (IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€)**

Dari hasil analisis regresi pada ketiga kurs mata uang telah dijelaskan bahwa hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi pengaruh pada GDP terhadap ketiga kurs mata uang yaitu IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€. Hal ini bertentangan dengan teori dimana apabila GDP meningkat dapat mengapresiasi nilai mata uang rupiah sedangkan menurunkan ketiga kurs IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€. Hal ini dikarenakan didalam GDP terdapat faktor ekspor neto (X-M) yang merupakan neraca perdagangan yang menunjukkan penerimaan bersih dari transaksi Internasional. Perubahan arah neraca perdagangan akan mempengaruhi perubahan GDP. Nilai impor lebih besar daripada ekspor menyebabkan neraca perdagangan menjadi defisit. Artinya nilai ekspor neto adalah negatif. Defisit neraca perdagangan cenderung menurunkan nilai GDP.

Impor yang tinggi akan diikuti dengan tingginya permintaan terhadap mata uang asing. Nilai tukar mata uang domestik cenderung melemah. Nilai ekspor lebih besar daripada impor menyebabkan surplus pada neraca perdagangan. Artinya nilai ekspor neto adalah positif. Surplus neraca perdagangan cenderung menaikkan nilai GDP. Ekspor yang tinggi akan diikuti dengan tingginya permintaan terhadap mata uang domestik. Nilai tukar mata uang domestik cenderung menguat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa GDP memberikan pengaruh terhadap kekuatan kurs rupiah. Tetapi pada pengujian analisis regresi dapat dilihat bahwa GDP tidak memiliki signifikansi terhadap perubahan kurs. Hal ini dikarenakan adanya faktor yang lebih kuat yang mempengaruhi perubahan kurs sehingga mengakibatkan tidak terjadi signifikansi. Selain itu data sampel yang digunakan pada penelitian GDP adalah GDP atas dasar harga berlaku, yang merupakan PDB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tersebut. PDB atas dasar harga berlaku berfungsi untuk melihat

dinamika/ perkembangan struktur ekonomi yang riil pada tahun tersebut. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan merupakan PDB yang dihitung dengan dasar harga yang berlaku pada tahun tertentu. PDB atas dasar harga konstan berfungsi untuk melihat pertumbuhan dari tahun ke tahun. Dikarenakan perolehan data harga konstan terjadi perubahan semenjak 2010 karena perubahan nilai dasar, maka digunakan PDB atas harga berlaku yang memiliki tingkat keakuratan yang lebih rendah karena telah dipengaruhi oleh faktor inflasi sehingga harga GDP secara akurat dapat digunakan dalam penilitan ini. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perhitungan data. Faktor lain yang terjadi adalah karena pada penelitian kali ini juga menggunakan perbandingan dengan kurs mata uang negara lain sehingga diperlukan penggunaan GDP setidaknya dua negara yang berhubungan untuk mengetahui signifikansi dengan akurat. Faktor utama yang membuat hasil tidak signifikan dikarenakan pengaruh dari ekspor Indonesia yang kurang ketimbang impor. Masuknya produk dari luar ke pasar domestik sementara kurangnya jumlah produk domestik ke luar negeri. Hal ini membuat jumlah pendapatan di domestik saja yang mempengaruhi jumlah pendapatan, sedangkan pendapatan akan mempengaruhi tingkat GDP. Sehingga faktor kurs ini tidak memberi pengaruh signifikan pada nilai tukar kurs. Terutama dikarenakan apabila seorang investor ingin berinvestasi dari luar ke dalam negeri dengan membangun pabrik di Indonesia, investor dari luar negeri menambahkan syarat investasi untuk memakai bahan, sumber daya manusia, dan alat dari negara asalnya untuk menekan biaya, hal ini membuat kurangnya bahan, tenaga kerja, dan teknologi yang terpakai dari Indonesia. Hal ini akan memperlemah pengaruh kekuatan ekonomi Indonesia walaupun GDP meningkat karena jumlah investasi yang meningkat dalam negeri. Sehingga sebaiknya ada pergerakan untuk menekankan bahwa dalam invetasi dalam negeri perlu menggunakan bahan baku, tenaga kerja, dan teknologi dari dalam negeri.

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 2. Pengaruh Inflasi terhadap Kurs (IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€)

Dari hasil analisis regresi diatas telah dijelaskan bahwa ada pengaruh inflasi terhadap kekuatan kurs mata uang. Tetapi dilihat dari hasil pengujian ternyata hanya terdapat dua mata uang yang memiliki signifikansi terhadap inflasi terhadap kurs, yaitu IDR/US\$ dan IDR/€. Sedangkan untuk kurs IDR/JP¥ inflasi tidak memiliki signifikansi terhadap kurs tersebut. Meningkatnya impor oleh negara terhadap berbagai barang dan jasa dari luar negeri, sehingga semakin diperlukan banyak valuta asing untuk membayar transaksi impor tersebut. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap valuta asing di pasar valuta asing. Inflasi yang meningkat secara mendadak tersebut, juga memungkinkan tereduksinya kemampuan ekspor nasional negara yang bersangkutan, sehingga akan mengurangi *supply* terhadap valuta asing di dalam negerinya. Menurut teori PPP (*purchasing power parity theory*), tingkat inflasi domestik yang melebihi tingkat inflasi di luar negeri akan mengakibatkan meningkatnya kurs mata uang domestik. Dengan kata lain menurunkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing akan turun.

Pada kasus mata uang yen hasil penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh inflasi dengan pergerakan rupiah terhadap Yen Jepang. Berdasarkan tabel 2a menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif. Artinya peningkatan nilai inflasi akan menurunkan pergerakan rupiah terhadap Yen Jepang. Dikarenakan pergerakan inflasi yang meningkat secara mendadak, juga memungkinkan tereduksinya kemampuan ekspor nasional negara yang bersangkutan, sehingga akan mengurangi *supply* terhadap valuta asing di dalam negerinya.

Pada kurs IDR/US\$ dan IDR/€ pengujian sesuai dengan teori dimana terjadi signifikansi inflasi dengan nilai kurs mata uang, dan dengan meningkatnya inflasi maka nilai IDR/US\$ dan IDR/€ pun akan

meningkat sehingga nilai rupiah menurun. Hasil penelitian berhasil membuktikan adanya pengaruh inflasi dengan pergerakan rupiah terhadap Dollar Amerika dan Euro. Berdasarkan tabel 2b dan 2c menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif. Artinya peningkatan nilai inflasi akan menaikkan pergerakan rupiah terhadap US dollar dan Euro. Berpengaruhnya inflasi terhadap pergerakan rupiah terhadap dollar Amerika karena peningkatan inflasi dan *demand* yang tinggi terhadap dollar dan euro menyebabkan meningkatnya nilai valuta asing tersebut dan menurunnya nilai rupiah dalam transaksi luar maupun dalam negeri dikarenakan banyaknya investor dari luar negeri yang lebih memilih untuk memakai dollar atau euro dalam melakukan transaksi. Hal ini yang menyebabkan perusahaan dalam negeri yang bertransaksi ke perusahaan luar negeri untuk menggunakan valuta asing sehingga nilai rupiah menurun.

Jadi adanya kenaikan inflasi akan menyebabkan nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar dan euro. Meningkatnya harga barang-barang menyebabkan terjadinya inflasi, sehingga daya beli masyarakat terhadap suatu barang akan menurun, karena jumlah uang sama dengan dengan tahun lalu mengakibatkan masyarakat tidak dapat membeli barang yang sama pada tahun ini mengakibatkan terdepresiasi rupiah karena inflasi.

## 3. Pengaruh PMA (Investasi Asing) terhadap Kurs (IDR/JP¥, IDR/US\$, dan IDR/€)

Hasil regresi menunjukkan bahwa PMA (Investasi Asing) memiliki pengaruh yang positif dengan nilai nilai tukar rupiah terhadap Yen, Dollar, dan Euro. Hal ini menunjukkan apabila saat nilai PMA meningkat maka nilai mata uang rupiah akan terdepresiasi.

Terjadinya hubungan positif antara PMA dengan nilai tukar rupiah terhadap yen Jepang, dollar AS, dan Euro.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hal ini disebabkan oleh, PMA yang masih menggunakan input barang setengah jadi dan teknologi impor dalam proses produksinya. Hal tersebut menyebabkan adanya impor besar-besaran terhadap setengah jadi dan teknologi oleh para investor PMA. Kegiatan tersebut menyebabkan kurs rupiah terdepresiasi, karena permintaan mata uang asing akan meningkat, meningkatnya permintaan tersebut menyebabkan rupiah terdepresiasi terhadap yen, dollar, dan euro.

Jadi saat nilai PMA naik maka akan menyebabkan nilai rupiah terdepresiasi terhadap dollar. Hal ini karena PMA masih menggunakan input bahan setengah jadi dan

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Penelitian mengkaji mengenai pengaruh GDP, inflasi dan investasi asing terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia secara periode 2010-2017. Hasil pengujian menunjukkan bahwa GDP tidak berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per yen, rupiah per dollar, dan rupiah per euro. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa inflasi dan Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah per dollar, dan rupiah per euro. Pada kasus rupiah per yen, tidak terjadi pengaruh inflasi maupun PMA terhadap nilai tukar rupiah per yen.

### Saran

Dari hasil penelitian yang yang diperoleh maka dapat diajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi pengambilan kebijakan yaitu, Dengan ditemukan bahwa inflasi meningkat nilai tukar rupiah terdepresiasi maka kebijakan yang dapat diambil dengan menjaga kestabilan inflasi yang terjadi di masyarakat, sehingga harga barang-barang tidak meningkat terlalu tinggi. Sehingga nilai tukar rupiah terhadap dollar, dan euro akan stabil. Kemudian dari hasil penelitian bahwa PMA akan menimbulkan depresiasi nilai tukar rupiah. Oleh sebab itu pemerintah perlu mendorong investasi agar lebih menguntungkan bagi perekonomian Indonesia. Kemudian untuk penelitian GDP, dalam penelitian GDP tidak memberikan pengaruh terhadap kurs rupiah dikarenakan

teknologi impor. Sehingga menyebabkan permintaan uang asing meningkat, hal ini mendorong nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar dan euro. Dilihat dari alasan tersebut lebih baik pemerintah menekankan untuk lebih menggunakan produk lokal dalam penggunaan bahan baku dan barang setengah jadi, sedangkan untuk investasi asing menekankan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dalam bentuk saham, obligasi, dan lainnya.

kurangnya jumlah ekspor yang menjadi faktor GDP untuk mempengaruhi nilai tukar, sedangkan jumlah impor yang lebih banyak dari ekspor. Saran untuk pemerintah untuk fokus mendorong ekspor dan menekan untuk lebih baik memakai produk domestik ketimbang barang impor serta mendorong untuk memakai bahan baku, tenaga kerja dan teknologi dalam negeri apabila investor dari luar ingin membangun pabrik untuk investasi dalam negeri, sehingga memperkuat nilai rupiah di pasar Internasional.

## Daftar Pustaka

- Achsani, Ahmad. (2010), *The relationship between inflation and real exchange rate: comparative study between Asean + 3, EU and North America*, European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences.
- Badan Pusat Statistik. *Indikator Ekonomi*, Berbagai Edisi, Jakarta.
- Bank Indonesia, *Perkembangan Produk Domestik Bruto Indonesia*, Jakarta.
- Hakim, Nurul (2013), *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Current Account, Financial Account, Current Account, Financial Account, Dan Harga Minyak Dunia Terhadap Kurs Rupiah Per Dolar*



Amerika Serikat Tahun 2002-2012, Semarang: Universitas Diponegoro

Hoque, Krishnamurti, Madura (2018), *International Financial Management with Student Resource Access 12 Months*, Edisi 1, Australia: Cengage Learning.

Kuncoro, Mudrajad (2015), *Mudah Memahami dan Menganalisis INDIKATOR EKONOMI*, Cetakan kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Imam Ghozali (2013), *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi ke-7, Semarang (ID): Universitas Diponegoro.

Investing.com, *Currencies Historical Data*, Data masing-masing tingkat kurs rupiah terhadap valuta asing 2010-2017 per triwulan.

Istiqomah (2011), *Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Kumalasari, Rindra (2016), *Pengaruh Nilai Tukar, BI Rate, Tingkat Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Indeks Harga Saham Golongan Di BEI Periode Juli 2005-Juni 2015)*, Malang: Universitas Brawijaya.

Mankiw, Gregory (2016), *Principles of Economics, 8e*, Edisi 8, Amerika Serikat: Cengage Learning.

Marcus, Bodie K. (2014), *Manajemen Portofolio dan Investasi*, Edisi 9-Buku 1, Indonesia: Salemba Empat.

Muchlas (2015), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Pasca Krisis (2000-2010)*, Dosen STIE Asia Malang

Noor, Zuki Z. (2011), *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Nilai Tukar*, Bandung: Universitas Winaya Mukti

Okoth, Michael Nduri (2013), *The Effect Of Interest Rate And Inflation Rate On Exchange Rates In Kenya*, Kenya: University of Naibori

Rehman, Hafez ur. dkk. (2010), *Impact Foreign Direct Investment (FDI) Inflow On Equilibrium Real Exchange Rate Of Pakistan*.

Sukirno, Sadono (2015), *MAKEROEKONOMI TEORI PENGANTAR*, Cetakan ke-23, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wibowo, Tri, Amir, Hidayat (2006), *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah*, Indonesia: Peneliti Departemen Keuangan RI.

Yahoo Finance, *Tingkat Inflasi Historical Data*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.